

Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci

Riza Dwi Ginova^{1*}, Solfema²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: dwiginovariza@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya pada juz 30 yang berisi tentang surat pendek santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci, hal ini diduga berhubungan dengan kebiasaan membaca pada santri. Tujuan penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui gambaran kebiasaan membaca, gambaran kemampuan menghafal Al-Qur'an santri khususnya pada surat pendek, serta hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini yaitu korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 40 orang dan sampel 75% dari populasi yaitu 30 orang dengan simple random sampling. Pengumpulan data penelitian ini yakni kuesioner dan tes dengan teknik analisis data yakni korelasional (product moment) serta menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kebiasaan membaca santri pada santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya dikategorikan rendah, (2) kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya pada surat pendek santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya dikategorikan rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci.

Keywords: Kebiasaan Membaca, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, dengan melakukan kegiatan belajar manusia bisa mendapatkan pengetahuan baru melalui materi dan pengalaman yang didapatkan dari seorang pendidik. Tanpa adanya pendidikan, seseorang akan merasakan kesulitan dalam banyak hal, seperti rendahnya pengetahuan, informasi dan masih banyak lagi (Maududi, 2020). Pendidikan yakni upaya mengatur serta meningkatkan diri, karakter, intelektualitas, moral, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu serta masyarakat. Pendidikan merupakan unsur mendasar bagi semua, karena melalui pendidikan dapat terwujud upaya memajukan kesejahteraan bersama. Konsep pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yakni pendidikan formal, informal, serta nonformal (Depdiknas, 2010).

Pendidikan non formal merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dan berkelanjutan yang tidak berhubungan secara signifikansi dengan pendidikan formal. Pendidikan non formal bisa dilaksanakan dalam berbagai situasi seperti di lembaga-lembaga pendidikan, baik didalam atau diluar lembaga dan membantu individu dengan semua usia. Pendidikan non formal dapat menjadi pengganti untuk pendidikan yang bisa membantu segala kondisi dan kebutuhan masyarakat atau

manusia, pendidikan non formal bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang belum mereka dapatkan pada pendidikan formal.

Berdasarkan jenis dan satuan pendidikan non formal TPA merupakan salah satu instansi yang termasuk dalam pendidikan non formal yang mempelajari tentang keagamaan islam. TPA yakni program pendidikan non formal berbasis masyarakat yang berpusat pada agama islam (Mayuni & Irmawita, 2024). TPA ialah instansi atau sekelompok masyarakat yang melaksanakan pendidikan non formal jenis ajaran agama islam yang memiliki tujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia kecil dan mengerti dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak sejak usia dini.

Al-Qur'an yaitu kitab dan petunjuk dalam kehidupan seorang umat islam yang perlu dijaga keaslian dan dirawat dengan baik supaya tidak ada seorang pun yang sanggup merusaknya (Supian, 2012). Kemampuan menghafal al-Qur'an yaitu kemampuan santri dalam menyimpan bacaan al-qur'an serta mampu memelihara kedalam hati dan pikiran mereka. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal santri menurut (Putra & Issetyadi, 2010) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal meliputi (1) kondisi emosional, (2) keyakinan, (3) kebiasaan dan cara memproses stimulus. Selanjutnya faktor eksternal yaitu meliputi (1) lingkungan belajar dan (2) kondisi fisik.

Tampubolon (2008) berpendapat kebiasaan membaca ialah aktivitas yang telah melekat pada diri seseorang. Dari segi bermasyarakat, Kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang sudah menjadi kebiasaan di dalam sebuah masyarakat, sehingga perlu mencapai kebiasaan yang efisien, yaitu kebiasaan yang diiringi oleh keinginan yang baik dan keterampilan membaca yang efisien sudah berkembang secara maksimal. Dia juga menyebutkan bahwa kebiasaan berkaitan dengan minat, dan merupakan gabungan antara keinginan serta kemauan yang bisa berkembang jika ada motivasi. Dalam penelitian ini, kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang karena memiliki minat untuk mencapai tujuannya yaitu menghafal surat pendek.

Menghafal ialah upaya yang dikerjakan oleh individu untuk memasukkan pelajaran tertentu ke dalam ingatan agar selalu teringat, kemudian terus dijaga agar tidak mudah dilupakan. (Abdulwaly, 2019). Kemampuan menghafal adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai tugas berpikir, berpikir logis, dan mencari solusi masalah. Kemampuan menghafal berarti kecakapan, kesanggupan, menjaga ayat Al-Qur'an sesuai dengan cara mengingat dan membaca Al-Qur'an dengan benar di dalam pikiran kembali tanpa harus membuka Al-Qur'an. Kemampuan menghafal adalah salah satu hal yang bisa didapatkan para santri melalui proses membaca dan menghafal Al-Qur'an, terutama pada bagian surat yang pendek namun sangat penting sebagai pedoman hidup umat muslim. Surat-surat pendek ini, yang terdapat dalam juz 30, sering dibaca saat melaksanakan sholat 5 waktu. Kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan menghafal surat pendek juga termasuk dalam hasil pembelajaran. Jumlah informasi yang diperoleh seseorang tergantung pada seberapa sering ia membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data yang berisi informasi tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an santri terkhusus pada juz 30 yang berisi suratan pendek yang tergolong rendah dikarenakan banyak target hafalan yang belum dicapai oleh santri yang ditentukan oleh pendidik di TPA Nurul Iman. pendidik juga menyampaikan bahwa kemampuan hafalan santri bervariasi, ada yang cepat menguasai, tetapi ada pula yang memerlukan proses yang lebih lama. Hal ini terlihat dari hasil setoran yang dilaksanakan setiap pertemuan, beliau juga mengungkapkan bahwa kemampuan para santri dalam hafalan pada juz 30 tergolong rendah, hal ini disebabkan karena santri hanya menghafal pada saat akan dilaksanakan tes atau setoran hafalan saja. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu: (1) melihat gambaran kebiasaan membaca santri, (2) melihat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, (3) melihat

hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Solfema (2021), penelitian kuantitatif korelasi yakni pendekatan analisis statistik yang bertujuan melihat hubungan antara dua variabel ataupun lebih yang sifatnya kuantitatif.

Populasi penelitian ini yaitu santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci yang berjumlah 40 santri dengan sampel 30 santri dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner dan tes. Teknik analisis data penelitian ini yakni analisis korelasi yang tujuannya mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu kebiasaan membaca serta kemampuan menghafal Al-Qur'an, menggunakan rumus Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebiasaan Membaca di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci

Data tentang gambaran kebiasaan membaca santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 30 santri. Data ini meliputi 3 indikator yaitu (1) Minat (2) keterampilan membaca, dan (3) keseringan (frekuensi) membaca. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai kebiasaan membaca bisa diamati melalui histogram dibawah:

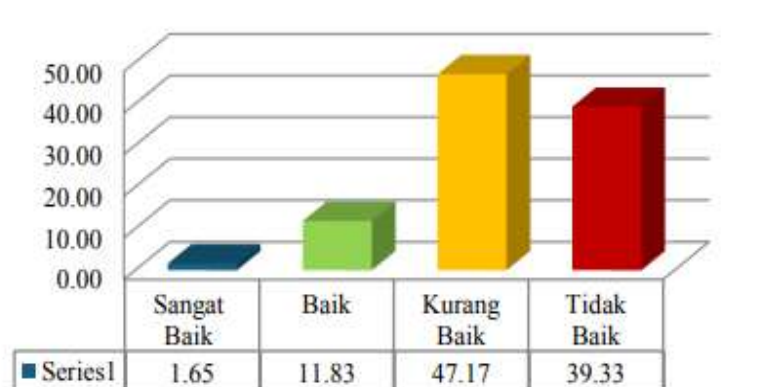


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa lebih banyak santri yang memilih alternatif jawaban jarang (JR) yakni sebanyak 46,85% sehingga dapat disimpulkan kebiasaan membaca santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci tergolong masih rendah.

2. Gambaran Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci

Data tentang gambaran kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci khususnya pada juz 30 yang berisi tentang suratan pendek berdasarkan format penilaian tes yang diberikan kepada pendidik untuk 30 santri. Data ini meliputi 4 indikator yaitu (1) ketepatan dalam makhorijul huruf, (2) penerapan ilmu tajwid, (3) kefasihan dalam membaca, dan (4) kelancaran dalam membaca. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai kemampuan menghafal santri bisa diamati melalui histogram dibawah:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa lebih banyak alternatif jawaban yang diberikan oleh pendidik kepada santri saat melakukan tes hafalan yaitu Kurang Baik (KB) yakni sebanyak 47,17% sehingga dapat disimpulkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pada suratan pendek di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci tergolong masih rendah.

3. Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci

Tujuan dari kajian ilmiah ini yaitu melihat hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri yang difokuskan pada juz 30 yang berisi tentang suratan pendek. Untuk pengumpulan data tersebut peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada santri dan format penilaian tes kepada pendidik yang merupakan sampel penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan korelasi menggunakan rumus *Product Moment* diatas, dapat dilihat $r_{hitung} = 0,665$ dinyatakan kuat sebab berada pada jumlah (0,60-0,799) dan hasil tersebut lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Untuk jumlah $n=30$ mempunyai nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan berpatokan pada taraf kepercayaan kesalahan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka hasilnya menunjukkan korelasi yaitu H_a diterima. Jadi bisa disimpulkan "Terdapatnya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebiasaan Membaca di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci

Temuan penelitian ini dari hasil data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika kebiasaan membaca santri tergolong rendah. Maksudnya kebiasaan membaca santri disini masih kurang maksimal. Santri kurang membiasakan diri untuk membaca atau mengulangi pembacaan suratan pendek baik di rumah maupun di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci.

Menurut Tarigan (2008) menyatakan bahwa kebiasaan membaca ialah sebuah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur, dan konsisten sehingga pada akhirnya menjadi bagian dari kebutuhan hidup seseorang. Dalam hal ini kebiasaan membaca pada santri yaitu aktivitas yang dilakukan santri untuk membaca suratan pendek secara berulang-ulang, teratur, dan konsisten. Tarigan juga menjelaskan bahwa kebiasaan membaca yang baik hanya dapat terbentuk jika seseorang memiliki minat membaca yang kuat dan mendapat dukungan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Kebiasaan membaca akan timbul apabila ada minat dari diri santri itu sendiri, semakin tinggi minat anak untuk membaca maka akan semakin tinggi pula kebiasaan anak dalam membaca, begitupun sebaliknya apabila minat anak rendah maka kebiasaan membaca anak juga cenderung rendah. Selain itu, dukungan dan dorongan dari orang sekitar juga diperlukan terutama dukungan dan dorongan dari orang tua.

Burohman et al., (2020) Menerangkan bahwa kebiasaan membaca ialah kegiatan yang dilakukan dengan efisien, didorong oleh motivasi dan keinginan yang kuat, serta dikerjakan terus-menerus, teratur, dan menjadi kebiasaan dalam diri individu bertujuan memahami apa yang dibaca. Kebiasaan membaca tidak muncul secara cepat, melainkan dibentuk secara perlahan dalam waktu yang cukup lama. Dengan kata lain, frekuensi membaca sangat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan tersebut.

2. Gambaran Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara hal yang mudah tetapi juga bukan hal yang tidak mungkin (Ulfa Nazlia, 2021). Sebagai seorang muslim tidak ada salahnya jika kita ingin menghafal ayat-ayat suratan pendek, menghafal Al-Qur'an adalah sifat mulia yang bisa memberikan kita keberkahan dan pedoman untuk menjalani kehidupan, menghafal suratan pendek tidak memiliki ketentuan khusus, mulai usia anak-anak sampai dewasa bahkan seseorang yang memiliki keterbatasan fisik sekalipun. Kemampuan menghafal adalah kemampuan yang penting untuk melakukan berbagai kegiatan berpikir, berpikir logis, dan menyelesaikan masalah.

Kemampuan menghafal suratan pendek berarti kecakapan, kesanggupan, menjaga ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses memasukkan ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran sesuai cara yang benar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bisa diingat dan dilafalkan kembali tanpa perlu membuka kitab Al-Qur'an. Menurut Syahrudin (2021) Menghafal adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan sesuatu yang dipelajari ke dalam ingatan, lalu menjaganya agar tidak terlupa, sehingga bisa diingat kembali kapan dan di mana saja ketika diperlukan.

Menghafal adalah kegiatan memasukkan sesuatu ke dalam ingatan, sehingga nantinya bisa diingat lagi dengan tepat seperti aslinya. Proses menghafal adalah cara pikiran untuk mengingat dan menyimpan sesuatu agar bisa diingat kembali. (Sumadi, 2012). Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang terfokus pada suratan pendek merupakan suatu aktivitas atau usaha menanamkan hafalan suratan yang telah dipelajari sesuai dengan aturan bacaannya, seperti makhorijul huruf, panjang pendek ayat, dan tanda baca yang perlu diperhatikan.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci yang difokuskan pada juz 30 yang berisi tentang suratan pendek setelah dilakukan uji korelasi product moment, dapat diperoleh hasil nilai rhitung lebih besar dibandingkan rtabel yakni $0,665 > 0,361$ yang menghasilkan H_a diterima.

Menurut Wira (2023) membaca merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat kesehatan, seperti mengurangi stress dan meningkatkan kemampuan daya ingat. Oleh karena itu, membaca merupakan kebiasaan yang penting dan dapat bermanfaat bagi siapa saja, di segala usia dan profesi. Dengan hal ini membaca dapat meningkatkan daya ingat karena dengan membaca, kemampuan dalam mengingat akan semakin mudah maka akan semakin mudah pula menghafal sesuatu yang sudah kita baca. Dengan adanya kebiasaan membaca yang dilakukan oleh santri maka akan semakin meningkat pula informasi-informasi pelajaran yang masuk kedalam ingatan santri maka akan semakin bertambah hafalan santri dalam menghafal suratan pendek yang dipelajarinya.

Soedarso (2002) berpendapat bahwa membaca ialah aktivitas yang melibatkan beberapa tindakan yang berbeda. Orang harus memahami, membayangkan, mengamati, dan mengingat kembali apa yang dibaca. Pada penelitian ini membaca yang dilakukan santri merupakan hal atau aktivitas yang kompleks dengan hal pembelajaran, dimana santri akan belajar, mengamati, dan mengingat-ingat bacaan yang mereka baca sehingga dapat berpengaruh terhadap hafalan santri melalui kegiatan membaca yang dilakukan oleh santri.

KESIMPULAN

Menurut hasil serta pembahasan tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al- Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kebiasaan membaca santri tergolong rendah di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci terutama pada keseringan (frekuensi) ditemukan bahwa keseringan (frekuensi) santri tergolong rendah. Hal ini dilihat dari persentase jawaban santri didominasi dengan jawaban jarang.
2. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri yang terfokus pada juz 30 yang berisi suratan pendek tergolong pada kategori rendah terutama pada aspek kelancaran membaca yang dinilai dengan melakukan tes kepada santri. Hal ini dilihat dari persentase pendidik yang memberikan penilaian didominasi dengan jawaban kurang baik, sehingga dapat dikategorikan bahwa kemampuan menghafal santri rendah terutama pada juz 30 yang berisi tentang suratan pendek.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Mekar Jaya Kabupaten Kerinci. Maka bisa diartikan semakin tinggi kebiasaan membaca yang dilakukan santri, semakin tinggi tingkat kemampuan menghafal santri. Sebaliknya, jika kebiasaan membaca santri rendah, maka kemampuan menghafal santri juga akan cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2019). *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama*. Laksana.
- Depdiknas. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.
- Burohman, T. H., Nurulanningsih, N., & Milawasri, F. A. (2020). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1), 29-39.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Maududi, A. A. A. (2020). *Esensi Al-Qur'an*. Mizan.
- Mayuni, W., & Irmawita. (2024). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di TPA/TPQ Ahmad Al-Fatih Di Nagari Carocok Anau Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Family Education*, 4(2), 316–324. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i2.180>
- Putra, Y. P., & Issetyadi, B. (2010). *Lejitkan Memori 1000%*. Elex Media Komputindo.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan*. Kencana Media Group.
- Supian. (2012). *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Tajwid, Tahfidz Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*. Gaung Persada Press.
- Syahrudin, D. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11–38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>

Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.

Ulfa, Nazlia, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kelancaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Menggunakan Gaya Belajar Auditory Di Pondok Al-Qur'an Zainuddin Tembung Medan. *Jurnal Iqtirahat*, 5(2), 54.